

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III disertasi ini dibahas hal-hal yang berkenaan dengan (1) desain penelitian, (2) tahapan penelitian yang terdiri dari studi pendahuluan, perancangan model hipotetik, uji kelayakan, uji efektivitas, diseminasi dan distribusi model, (3) variabel dan definisi operasional, (4) subjek penelitian, dan (5) pengembangan instrumen dan pengumpulan data penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA. Untuk itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) biasanya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu produk atau model pendidikan tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (*a process used to develop and validate educational product*, Borg & Gall, 1989). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan rancangan “*pretest-posttest control group design*” yang digunakan untuk mengetahui efektivitas model bimbingan karir kolaboratif untuk menstimulasi pemantapan perencanaan karir siswa di SMA. Produk yang akan dihasilkan adalah model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA.

Dalam penelitian dan pengembangan, Borg dan Gall (1989) memberikan batasan-batasan langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan (*planning*) (3) pengembangan model hipotetik (*develop preliminary form of product*), (4) penelaahan model hipotetik, (5) revisi model (*main product revision*), (6) uji coba model (*main field testing*), (7) revisi hasil uji coba (*operational product revision*), (8) uji coba kembali (*operational field testing*), (9) revisi untuk menyempurnakan produk untuk mengembangkan

produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan sosialisasi (*dissemination and distribution*).

Pada masing-masing tahapan terdapat sejumlah kegiatan yang akan membangun rumusan model sehingga pada akhirnya akan dirumuskan model akhir yang efektif. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara bertahap. Pengembangan model dimulai dari analisis kebutuhan akan bimbingan dan konseling karir bagi siswa di SMA khususnya hingga pengujian keefektifan model layanan bimbingan karir kolaboratif. Uraian kegiatan pada masing-masing tahapan penelitian disajikan berikut ini.

B. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan (*research and development*) pada penelitian ini dimodifikasi menjadi lima tahapan penelitian utama, yakni studi pendahuluan, perancangan model hipotetik, uji kelayakan, uji lapangan dan diseminasi serta distribusi model. Studi pendahuluan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian no 1, 2, dan 3 yang memberikan informasi awal dan mendasar berkenaan dengan kebutuhan kelompok sasaran. Pertanyaan penelitian no. 4 akan dijawab melalui tahapan penelitian perancangan model hipotetik dan uji kelayakan sedangkan pertanyaan penelitian no. 5 dijawab melalui tahapan penelitian uji efektivitas. Tahapan berkenaan dengan diseminasi dan distribusi model adalah tahapan pengembangan untuk menyebarluaskan informasi berkenaan dengan hasil uji model kepada subjek yang lebih luas. Berikut dijelaskan tahapan penelitian yang dimaksud.

1. Studi Pendahuluan

Kegiatan pokok pada studi pendahuluan ini meliputi kajian pustaka dan kajian empirik. Kajian pustaka dilakukan untuk melakukan kajian mendalam secara teoritis konsep-konsep tentang perkembangan karir siswa di SMA dalam bimbingan dan konseling komprehensif, termasuk di dalamnya mengkaji secara mendalam tentang perencanaan karir siswa di SMA sebagai suatu proses panjang dalam rentang kehidupan individu dalam hidupnya. Melalui kajian literatur, akan ditemukan hasil-hasil penelitian yang

berkenaan dengan peran bimbingan dan konseling dalam perkembangan karir siswa di SMA, termasuk didalamnya berkenaan dengan hasil-hasil penelitian perencanaan karir. Kajian terhadap hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang tepat dan mendalam tentang berbagai usaha yang telah dilakukan sebelumnya dalam membantu siswa memilih karirnya sehingga mampu mengambil keputusan karir yang matang.

Selain kajian pustaka, pada awal penelitian ini juga akan dilakukan kajian empirik awal yang mendalam tentang kondisi bimbingan karir dalam kerangka bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah, terutama dalam hal kemampuan siswa dalam merencanakan karir yang tepat sesuai dengan potensinya. Kajian empirik dilakukan pada SMA Negeri di Kota Payakumbuh yang siswanya dipilih secara acak dengan memperhatikan perbedaan dan tingkatan sekolah/*heterogen*. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang lebih luas dan heterogen tentang data di lapangan. Terhadap guru BK/konselor juga akan dilakukan kajian awal berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir selama ini di sekolah dan usaha kolaboratif seperti apa yang sudah dilakukan oleh guru (terutama dengan orang tua) dalam membantu siswa merencanakan karir yang tepat sesuai dengan potensinya dalam kerangka kerja utuh bimbingan dan konseling komprehensif.

Hasil kajian pustaka dan kajian empirik akan digunakan sebagai informasi awal dalam merancang model hipotetik bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA. Uraian tentang hasil studi literatur dipaparkan secara komprehensif pada bab II sedangkan uraian tentang hasil studi lapangan/kajian empirik dikemukakan pada bab IV.

2. Perancangan Model Hipotetik Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA

Pada tahap ini dirancang model hipotetik bimbingan karir yang didasarkan pada studi pendahuluan sebelumnya. Perancangan model hipotetik ini menyangkut isi, format, filosofis, dan *keberterimaan* model

pada khalayak sasaran. Dalam usaha memantapkan model hipotetik ini, akan dilakukan diskusi dan tukar pendapat dengan ahli bimbingan dan konseling baik itu dosen bimbingan dan konseling maupun guru BK/konselor di sekolah tentang kesesuaian model dengan konsep pengembangan karir siswa yang mengedepankan kerja sama (kolaboratif) dengan orang tua agar siswa mampu merencanakan karir yang tepat.

3. Uji Kelayakan

Pada tahap ini dilakukan pengembangan dan validasi model dengan tiga tahap kegiatan pokok yakni melakukan validasi isi (ahli), validasi empirik (praktisi), dan revisi model hipotetik menjadi rumusan model operasional. Melalui kegiatan pada tahap ini hendaknya dicapai dan diketahui tingkat kelayakan isi atau konsepsi dan kelayakan operasional atau *keberterimaan* model bagi pelaksana dan sasaran. Setelah dilakukan uji kelayakan, model akan diperbaiki dan ditindaklanjuti untuk memperoleh model yang lebih teruji, sehingga bisa dimanfaatkan dalam uji lapangan.

4. Uji Lapangan

Model operasional yang telah tersusun berdasarkan hasil uji kelayakan model, selanjutnya dilakukan uji lapangan/uji efektivitas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan model. Materi intervensi pada uji ini adalah keterlaksanaan dan keefektifan model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa menggunakan instrumen yang sudah disusun. Kegiatan pada tahap ini dilakukan melalui teknik kuasi eksperimen yang menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design* (Hepner, Wampold, dan Kivlighan, 2008).

Uji lapangan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang sudah disusun dalam model dan panduan praktik pelaksanaan model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa, dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Melatih guru BK/konselor

Pelaksanaan uji lapangan dilakukan oleh guru BK/konselor agar guru BK/konselor dapat memahami secara langsung aplikasi model melalui pengalaman langsung secara tersupervisi oleh peneliti. Guru BK/konselor yang dilatih berjumlah 1 (satu) orang untuk melaksanakan model bimbingan karir kolaboratif pada kelas eksperimen. Sedangkan guru BK/konselor yang bertanggung jawab pada kelas kontrol tidak dilatih dalam hal pelaksanaan model bimbingan karir kolaboratif, akan tetapi juga berbagai ide dan pengalaman dalam hal bimbingan karir secara umum seperti informasi perguruan tinggi dan sebagainya. Pelatihan terhadap guru BK/konselor pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan pada tanggal 8 dan 10 Juli 2014, lama masing-masing pertemuan adalah 60 menit, dengan metode pelatihan secara individu.

Materi pelatihan terhadap guru BK/konselor pada kelas eksperimen adalah materi yang berkenaan dengan pemahaman diri siswa, pemahaman tentang perencanaan karir dan pemahaman berkenaan dengan bimbingan kolaboratif dan manajemen program bimbingan karir kolaboratif. Kebutuhan akan materi pelatihan ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menggambarkan bahwa dalam hal-hal tersebut guru BK/konselor masih perlu pemahaman yang mendalam. Pada materi pemahaman diri siswa, peneliti menekankan pentingnya guru BK/konselor memahami berbagai aspek yang ada dalam diri siswa dan hubungannya dengan berbagai aspek di luar diri siswa. Berbagai aspek yang ada dalam diri siswa tersebut termasuk di dalamnya adalah kecerdasan, bakat khusus, minat, hobi, cita-cita, sifat dan nilai-nilai kehidupan yang akan dihubungkan dengan kondisi dan harapan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara luas.

Materi pelatihan pada aspek pemahaman berkenaan dengan perencanaan karir ditekankan pada materi konsep dasar perkembangan karir siswa SMA, terutama dalam teori perkembangan karir Super dan

teori perkembangan karir lainnya. Hal ini menjadi penting, agar guru BK/konselor memiliki landasan filosofis yang kuat dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan karir di sekolah. Di sisi lain, guru BK/konselor juga memiliki pegangan teoritis yang kuat dalam praktik keilmuan bimbingan dan konseling pada umumnya sehingga praktik yang dilakukan *tidak seenak hati saja*.

Lebih lanjut, peneliti juga memberikan pelatihan berkenaan dengan konsep-konsep dasar bimbingan karir kolaboratif dan manajemen program bimbingan karir kolaboratif. Dalam hal konsep dasar bimbingan karir kolaboratif, peneliti menekankan pemberian materi pada pemahaman tentang pentingnya kerja sama yang baik antar berbagai elemen untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, dalam hal ini bekerja sama dengan orang tua. Dalam materi manajemen bimbingan karir kolaboratif, peneliti menekankan pada hal, a) perencanaan, yang meliputi kemampuan dalam menilai keberlanjutan program saat ini, mencari masukan dan dukungan untuk perubahan, menilai kebutuhan siswa, orang tua dan guru serta menetapkan berbagai sumber, (b) pengorganisasian, yang meliputi merumuskan tujuan, penugasan dan pendelegasian tanggung jawab serta kemampuan dalam menjelaskan program kepada pihak yang berkepentingan, (c) pelaksanaan, yang meliputi kemampuan dalam menentukan jadwal dan menetapkan skala prioritas, keseimbangan waktu, konseling, konsultasi, koordinasi dan penilaian terhadap siswa dan (d) kemampuan dalam evaluasi, baik itu evaluasi program, evaluasi proses, evaluasi pelaksanaan maupun tindak lanjut dari evaluasi.

b. Pelaksanaan model

Setelah guru BK dilatihkan dan diasumsikan memiliki pemahaman yang cukup berkenaan dengan model bimbingan karir kolaboratif, guru BK/konselor diberikan kesempatan untuk melaksanakan model bimbingan karir kolaboratif secara utuh dan tersupervisi. Pelaksanaan

model dilaksanakan selama 11 (sebelas) pertemuan, dengan rincian materi dan pelaksana disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Rincian Materi dan Pelaksana dalam Uji Efektifitas Model

No	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pertemuan	Pelaksana
1.	14 Juli 2014	Membina hubungan kolaboratif dengan orang tua	- Guru BK/konselor - Peneliti - Orang tua (19 org.)
2	15 Juli	Melakukan pra test terhadap siswa melalui instrumen perencanaan karir yang sudah disusun oleh peneliti	- Peneliti - Guru BK/konselor - Siswa (21 orang)
3	18 Juli 2014	Pemahaman diri 1 : kecerdasan umum (IQ), bakat husus, sikap, minat, dan hobi	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang) - Orang tua
4	8 Agustus 2014	Pemahaman diri 2 : keterampilan, sifat, nilai, dan kondisi fisik	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang) - Orang tua
5	15 Agustus 2014	Pemahaman Lingkungan 1: lingkungan sekolah dan lingkungan pekerjaan	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang) - Orang tua
6	22 Agustus 2014	Pemahaman Lingkungan 2: lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang) - Orang tua
7	29 Agustus 2014	Merumuskan pilihan dalam hal menetapkan tujuan, membuat alternatif dan memperoleh informasi pekerjaan	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang) - Orang tua
8	5 September 2014	Merumuskan rencana tindakan khususnya dalam membuat daftar agenda kegiatan	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang) - Orang tua
9	12 September 2014	Merumuskan rencana tindakan khususnya dalam membuat dan menetapkan pendidikan lanjutan	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang) - Orang tua
10	19 September 2014	<i>Posttest</i> , Evaluasi dan tindaklanjut program bimbingan karir kolaboratif (dengan siswa)	- Guru BK/konselor - Peneliti - Siswa (21 orang)
11	27 September 2014	Evaluasi dan tindaklanjut program	- Guru BK/konselor

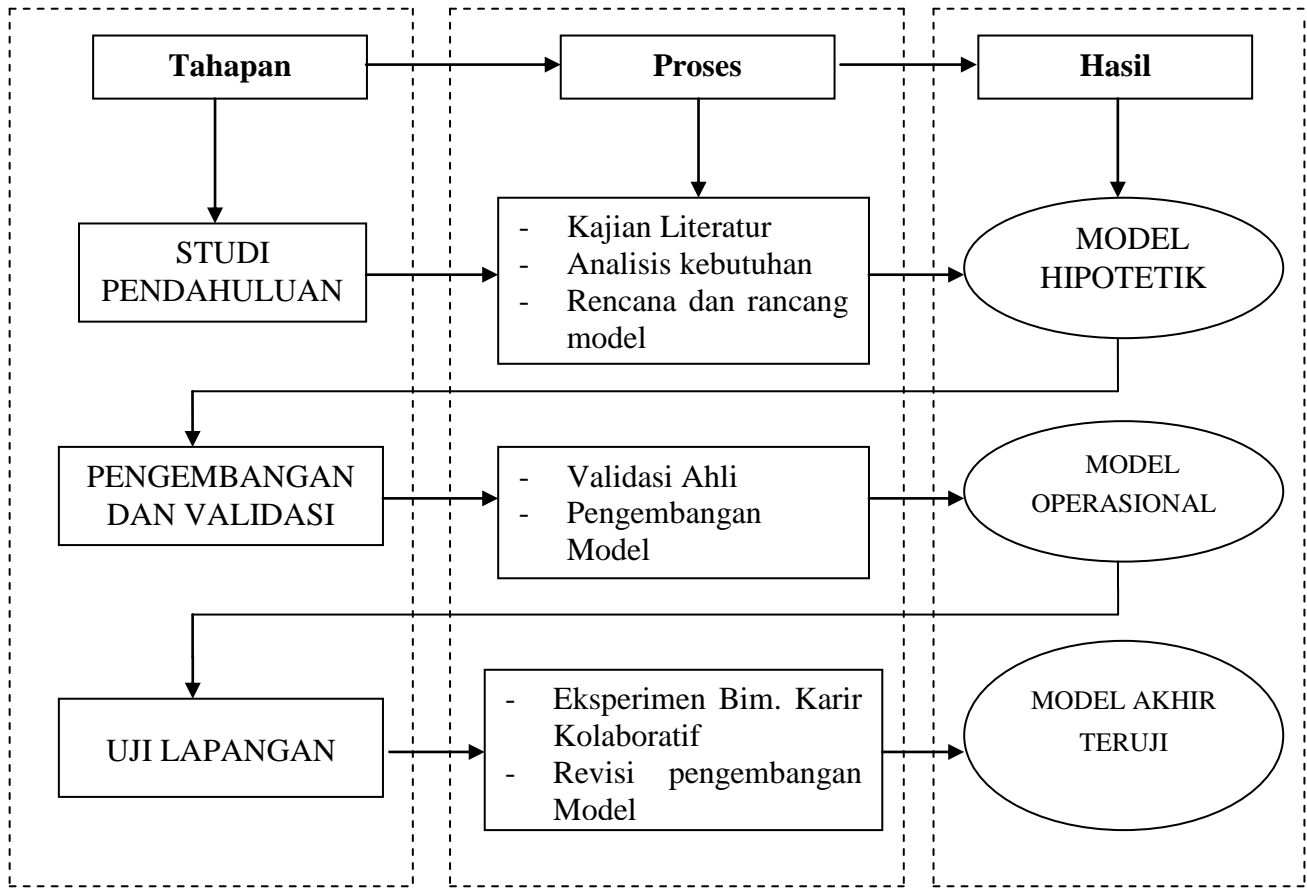
		bimbingan karir kolaboratif (dengan orang tua)	- Peneliti - orang tua
--	--	--	---------------------------

5. Diseminasi dan distribusi model

Tahap ini merupakan tahap penyebarluasan atau sosialisasi model teruji yang telah ditetapkan melalui berbagai kegiatan seperti penerbitan buku panduan, penyebarluasan informasi pemanfaatan model dan program-program lain yang berkenaan dengan kebermanfaatan model pada khalayak sasaran yang lebih luas. Tahap ini penting dilakukan oleh peneliti agar model yang sudah teruji secara empiris dapat dikenal dan diaplikasi pada subjek yang lebih luas sehingga membantu pengembangan profesi bimbingan dan konseling di tanah air. Mengingat adanya berbagai keterbatasan, tahapan ini dilaksanakan dalam dan pasca penyelesaian disertasi. Hal-hal yang sudah dilakukan berkenaan dengan tahapan ini dalam proses penelitian adalah menyebarluaskan pemahaman berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif dalam berbagai seminar dan pertemuan bimbingan dan konseling. Peneliti juga menyebarluaskan model, panduan praktik dan lembar kerja perencanaan karir siswa dalam model ini kepada semua guru BK/konselor di SMA Negeri Kota Payakumbuh dengan cara mendatangi masing-masing sekolah untuk memperkenalkan dan menjelaskan secara ringkas hal-hal yang sudah ditemukan dalam penelitian sebelumnya dan bagaimana praktiknya di lapangan pada sekolah masing-masing.

Sedangkan dalam hal penyebarluasan terhadap sasaran yang lebih luas, peneliti akan mengadakan seminar dan workshsop berkenaan dengan model bimbingan karir kolaboratif ini kepada guru-guru BK/konselor se Sumatera Barat secara bertahap melalui pertemuan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) di masing-masing kabupaten/kota. Hal ini penting dilakukan agar hasil penelitian yang sudah diperoleh benar-benar bermanfaat bagi perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling pada umumnya dan khususnya pada usaha membantu siswa merencanakan karir yang lebih mantap dengan mengedepankan usaha kolaboratif yang bisa dilakukan oleh guru BK dengan siswa dan orang tuanya.

Seluruh rangkaian penelitian disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1. Bagan Penelitian

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah model bimbingan karir kolaboratif (variabel bebas) dan kemantapan perencanaan karir siswa (variabel terikat). Variabel bebas berfungsi sebagai strategi untuk memfasilitasi pemantapan perencanaan karir siswa, sedangkan variabel terikat berfungsi sebagai perilaku sasaran dalam siswa. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkenaan dengan variabel penelitian, berikut dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model Bimbingan Karir Kolaboratif

Bimbingan karir didefenisikan oleh para ahli sebagai upaya bantuan yang diberikan oleh konselor profesional kepada individu yang bertujuan

mendorong dan memberikan fasilitas perkembangan karir individu dalam keseluruhan kehidupan, yang kegiatannya berhubungan dengan membantu individu dalam perencanaan pengambilan keputusan dan penyesuaian karir melalui aktivitas membuat atau meninjau kembali pilihan pekerjaan (*make or remake occupational choice*), menemukan pekerjaan (*finds job*), dan membangun kepuasan dan kesuksesan ditempat kerja (*achieve satisfaction and succes in workplace*) sehingga individu mencapai perkembangan karir yang optimal. Bimbingan karir dalam lingkungan sekolah merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh guru BK/konselor terhadap siswa yang ditekankan pada proses pemilihan dan pengambilan keputusan karir melalui perencanaan karir yang matang dengan memahami dan menerima kondisi diri dan lingkungan sehingga mampu memilih dan merumuskan rencana tindakan berkenaan dengan karir. Bimbingan karir sebagai salah satu bagian dari bimbingan dan konseling komprehensif tidak hanya mengandalkan kompetensi guru BK/konselor semata akan tetapi membutuhkan koordinasi (*coordination*) dan konsultasi (*consultation*) dengan berbagai pihak (guru lain, kepala sekolah, orang tua, siswa dan pihak lainnya) melalui kegiatan kolaboratif.

Lebih lanjut, istilah kolaboratif (*collaborative*) berasal dari bahasa Inggris yang berarti bekerja sama. Kolaboratif merupakan gaya/cara yang dipilih oleh para profesional untuk pencapaian tujuan bersama. Sebagai kegiatan bersama, kegiatan kolaboratif hendaknya mengacu pada enam sifat yakni sukarela, kesamaan/keseimbangan, tujuan bersama, berbagi tanggung jawab, akuntabilitas hasil dan berbagi sumber (Lee, 2013). Berkenaan dengan itu, maka yang dimaksud dengan bimbingan karir kolaboratif dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam membantu pencapaian perkembangan karir yang optimal dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, yang dalam hal ini adalah orang tua.

Secara operasional yang dimaksud dengan model bimbingan karir kolaboratif dalam penelitian ini adalah sebuah prosedur/pedoman sistematis yang dapat digunakan oleh guru BK/konselor dalam usaha membantu

perencanaan karir siswa melalui aktifitas kerja sama/kolaboratif dengan orang tua siswa. Model bimbingan karir kolaboratif terdiri atas rasional, tujuan, asumsi, prinsip, komponen, kualifikasi dan kompetensi guru BK/konselor, peran orang tua, tahapan/prosedur, struktur, isi dan strategi, serta evaluasi dan indikator keberhasilan.

Sebagai usaha bersama, pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif hendaknya dapat memberikan pengaruh/dampak terhadap guru BK/konselor dan orang tua. Dampak yang diharapkan terhadap guru BK/konselor dapat berupa kompetensi konselor dalam hal (1) pemahaman tentang siswa, (2) pemahaman berkenaan dengan bimbingan karir kolaboratif, (3) pemahaman tentang perencanaan karir dan (4) kompetensi dalam manajemen program bimbingan karir kolaboratif. Sedangkan pada orang tua, diharapkan memiliki peran dalam hal (1) pemahaman diri sendiri dan siswa, (2) pemahaman tentang perencanaan karir, (3) pemahaman tentang manajemen program serta (4) peran terhadap nilai-nilai keluarga. Kompetensi guru BK/konselor di ukur secara kuantitatif yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan model bimbingan karir kolaboratif dan dapat juga disajikan sebagai dampak samping terhadap pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif, dimana dampak utama yang diharapkan adalah kemantapan perencanaan karir siswa.

2. Perencanaan Karir Siswa SMA

Perkembangan karir siswa SMA menurut Super berada dalam tahap eksplorasi, dengan sub tahapan tentatif (usia 14-17 tahun) dan transisi (usia 18-21 tahun). Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menggali informasi yang berkenaan dengan dunia pekerjaan dan secara khusus tentang karir yang disenangi melalui serangkaian kegiatan perencanaan karir. Lebih lanjut, perencanaan karir didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang terarah dan sistematis dalam mempersiapkan perjalanan hidup seseorang agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna. Dalam hal ini, kegiatan yang sistematis dan terarah tersebut dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan

sebelumnya yang ditandai dengan beberapa kemampuan/kompetensi yang ditunjukkan oleh siswa sehingga disebut perencanaan karir yang mantap.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemantapan dalam perencanaan karir adalah kondisi yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam hal (1) pemahaman diri yang meliputi aspek pemahaman akan kecerdasan umum, kecerdasan khusus/bakat khusus, keterampilan, hobi, minat, sifat, keadaan fisik, prestasi akademik, nilai-nilai kehidupan, dan cita-cita, (2) pemahaman lingkungan yang meliputi pemahaman lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan pekerjaan, (3) perumusan pilihan melalui menetapkan tujuan, membangkitkan alternatif, dan memperoleh informasi pekerjaan, (4) perumusan rencana tindakan, melalui perumusan agenda kegiatan dan rencana pendidikan lanjutan. Kemantapan perencanaan karir dalam penelitian ini didefinisikan sebagai data kuantitatif (skor) pemahaman diri, pemahaman lingkungan, perumusan pilihan dan rencana tindakan yang dicapai siswa melalui angket sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model bimbingan karir kolaboratif.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian didasarkan pada aspek kebutuhan masing-masing tahap kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan model ini. Pada tahapan penelitian studi pendahuluan, pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* dimana jumlah sampel pada masing-masing sekolah secara proporsional dipilih secara random (Yusuf, 2005:197). Pemilihan subjek penelitian pada tahapan penelitian uji lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik *multistage sampling* atau sampel bertingkat, dimana pemilihan elemen-elemen populasi sebagai anggota sampel dilakukan secara bertingkat (Supranto, 1992:12), dengan memilih sekolah terlebih dahulu untuk dijadikan area penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hingga sejumlah kelas pada sekolah yang terpilih di pilih siswanya secara keseluruhan untuk dikelompokkan pada kelas eksperimen dan

kontrol. Berikut disajikan tabel berkenaan dengan subjek penelitian pada masing-masing tahap kegiatan:

Tabel 3.2.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Tahap Kegiatan	Lokasi	Jumlah (orang)		
		Siswa	Guru BK/ Konselor	Orang tua
Studi Pendahuluan	SMA Negeri 1 Payakumbuh	61	5	-
	SMA Negeri 2 Payakumbuh	61	7	
	SMA Negeri 3 Payakumbuh	59	3	
	SMA Negeri 4 Payakumbuh	60	3	
	SMA Negeri 5 Payakumbuh	47	1	
	Jumlah Keseluruhan	288	19	-
Uji Lapangan	SMA Negeri 1 Payakumbuh	21	1	21
	SMA Negeri 3 Payakumbuh	23	1	-
	Jumlah Keseluruhan	43	2	21

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Upaya untuk memperoleh informasi berkenaan dengan pertanyaan penelitian dilakukan melalui pemberian angket kepada siswa (berkenaan dengan perencanaan karir) dan guru BK/konselor (kompetensi bimbingan karir kolaboratif). Upaya lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang lebih dalam dan luas adalah pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan guru BK/konselor berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dan usaha kolaboratif yang sudah dilakukan antara guru BK/konselor dan orang tua. Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen yang dilanjutkan dengan analisis instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen yang dikembangkan adalah instrumen tentang kemandirian perencanaan karir dan instrumen tentang kompetensi guru BK/konselor dalam bimbingan karir kolaboratif. Selain itu, juga dikembangkan pedoman wawancara dengan guru Bk/konselor berkenaan dengan sumber daya manusia dan sarana prasarana bimbingan dan konseling serta implementasi layanan bimbingan karir. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.3.

Kisi-kisi instrumen tentang kemantapan perencanaan karir

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perencanaan Karir	1. Pemahaman diri	1.1. Kecerdasan umum 1.2. Bakat 1.3. Sikap 1.4. Minat 1.5. Hobi 1.6. Keterampilan 1.7. Sifat 1.8. Nilai 1.9. Kondisi fisik
	2. Pemahaman lingkungan	2.1. Lingkungan keluarga 2.2. Lingkungan sekolah 2.3. Lingkungan pekerjaan
	3. Perumusan pilihan	3.1. Menetapkan tujuan 3.2. Membuat alternatif 3.3. Memperoleh informasi pekerjaan
	4. Perumusan rencana tindakan	4.1. Daftar agenda/ kegiatan 4.2. Pendidikan lanjutan

Tabel 3.4.

Kisi-kisi instrumen kompetensi guru BK/konselor dalam bimbingan karir kolaboratif

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Guru BK/Konselor dalam bimbingan karir kolaboratif	1. Pemahaman tentang siswa	1.1. Pemahaman kondisi diri siswa 1.2. Pemahaman kondisi lingkungan siswa
	2. Pemahaman tentang perencanaan karir	2.1. Hakekat perencanaan karir 2.2. Tahapan perencanaan karir 2.3. Prosedur dan teknik BK yang digunakan
	3. Kompetensi bimbingan karir kolaboratif	3.1. Hakekat bimbingan karir kolaboratif 3.2. Prosedur dan teknik bimbingan karir kolaboratif
	4. Manajemen program bimbingan karir kolaboratif	4.1. Penyusunan program 4.2. Pengorganisasian program 4.3. Pelaksanaan program 4.4. Evaluasi & tindak lanjut program

Tabel 3.5.

Kisi-kisi Wawancara dengan Guru BK/Konselor

Aspek yang di wawancara	Indikator
Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dan rasio Guru BK/konselor 2. Latar Belakang pendidikan 3. Kompetensi tambahan yang dimiliki (seperti IT, B Inggris dsb) 4. Pengembangan keilmuan yang diikuti 5. Masa kerja 6. Hubungan kerja
Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruangan kerja 2. Sarana administrasi 3. Sarana Pendukung
Implementasi Layanan Bimbingan Karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program bimbingan karir 2. Pengorganisasian program bimbingan karir 3. Pelaksanaan program bimbingan karir 4. Evaluasi dan tindak lanjut program bimbingan karir 5. Usaha kolaboratif dalam bimbingan karir

2. Validitas dan realibilitas instrumen

Validitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan/kebenaran/keabsahan suatu penelitian. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas dilakukanlah penimbangan (*judgement*) dan validitas melalui uji statistik. Penimbangan (*judgement*) dilakukan oleh minimal 3 (tiga) orang ahli yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas konstruk dari instrumen penelitian yang dikembangkan. Para ahli akan dimintai masukannya berkenaan dengan konstruk, tata tulis dan bahasa yang pada akhirnya akan dikonsultasikan kembali dengan pembimbing. Selain menguji validitas konstruk melalui penimbangan oleh ahli, akan dilakukan juga uji validitas melalui uji statistik yang relevan. Penimbangan ahli (*expert judgement*) dilakukan untuk memperoleh masukan berkenaan dengan validitas konstruk dan isi instrumen yang dikembangkan. Selain

memperoleh masukan berkenaan dengan validitas konstruk dan isi, para ahli juga memberikan masukan berkenaan dengan kelayakan aspek kebahasaannya (mudah dimengerti oleh responden, bahasa yang ringkas, tidak berbelit-belit dan sebagainya). Penimbangan dilakukan tiga orang pakar Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia, yakni Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Nurhudaya, M. Pd., dan Dr. Amin Budiamin, M. Pd. Perbedaan instrumen perencanaan karir sebelum dan sesudah validasi ahli terdapat pada lampiran 1, sedangkan instrumen berkenaan dengan kompetensi guru BK/konselor dalam bimbingan karir kolaboratif sebelum dan sesudah validasi ahli terdapat pada lampiran 3.

Setelah instrumen penelitian diberi masukan oleh para ahli (validasi ahli), semua instrumen diujicobakan kepada kelompok terbatas untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing item pernyataan serta untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang dikembangkan. Instrumen perencanaan karir siswa diujicobakan pada siswa kelas X9 SMA Adabiah Padang yang berjumlah 37 orang, sedangkan instrumen berkenaan dengan kompetensi konselor diujicobakan kepada 33 orang guru BK/konselor yang tersebar di beberapa SMA di Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau. Uji statistik yang dilakukan untuk mengukur validitas instrumen adalah analisis korelasi *Pearson* atau *product moment* dengan mengkorelasikan masing-masing skor butir soal dengan skor total (*item total correlation*). Penafsiran yang digunakan dalam analisis ini adalah suatu butir soal dinyatakan valid jika terdapat hubungan yang signifikan positif antara skor butir dan skor total. Hubungan yang dimaksud dinyatakan dalam koefisien korelasi r_{hitung} yang dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada tabel signifikansi *product moment* (r_{tabel}) pada tingkat signifikansi (p) dan derajat kebebasan ($df=N-1$) tertentu. Butir soal disimpulkan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Reliabilitas berhubungan dengan ketepatan instrumen atau konsistensi instrumen. Uji realibilitas dilakukan untuk memperoleh tingkat konsistensi instrumen sehingga dapat dipercaya. Apabila instrumen dapat dipercaya, maka sudah dapat dipastikan data yang dihasilkan oleh instrumen

tersebut dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dilakukan melalui teknik belah dua (*split-half technique*) dengan bantuan program *SPSS for windows* 16.

Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen dijelaskan sebagai berikut:

a. Angket perencanaan karir siswa

Setelah dilakukan uji statistik melalui bantuan *SPSS for windows* 16 ditemukan 26 item pernyataan yang dikategorikan tidak valid dari 82 item pernyataan yang disusun sebelumnya. Item pernyataan yang dikategorikan tidak valid tersebut yaitu item pernyataan no. 4,5,9,15,16,18,19,21,24,26,28,33,34,35,37,41,47,54,57,58,60,64,69,73,74 dan 77. Item pernyataan yang tidak valid ada yang tidak digunakan dalam proses penelitian selanjutnya dan ada juga yang diperbaiki secara konstruk sehingga total jumlah angket setelah uji adalah 63 butir. Sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.835 yang dapat dikategorikan sangat tinggi (Guilford, 1956:145). Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen perencanaan karir siswa SMA dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Angket kompetensi guru BK/konselor dalam bimbingan karir kolaboratif

Uji statistik yang telah dilakukan pada angket kompetensi konselor, ditemukan bahwa 10 item pernyataan tidak valid dari 44 item keseluruhan. 10 item pernyataan yang tidak valid dan dibuang itu adalah item pernyataan no. 2,5,8,9,10,19,26,27,33 dan 40. Sedangkan hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.892 yang dapat dikategorikan sangat tinggi. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen kompetensi guru BK/konselor dalam bimbingan karir kolaboratif dapat dilihat pada lampiran 4.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di bagi berdasarkan tahapan penelitian yang dijelaskan sebelumnya.

1. Studi pendahuluan

Data yang diperoleh pada tahapan studi pendahuluan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh untuk menjawab pertanyaan no 1 dan 2 tentang profil kemantapan perencanaan karir siswa dan profil kompetensi guru BK/konselor dalam melaksanakan bimbingan karir kolaboratif pada SMA Negeri di Kota Payakumbuh. Sedangkan data kualitatif diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian no. 3 tentang kondisi dan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif pada SMA Negeri di Kota Payakumbuh.

Data kuantitatif yang diperoleh di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengelompokkan masing-masing aspek ke dalam berbagai kategori. Profil kemantapan perencanaan karir siswa pada masing-masing aspek dikelompokkan pada tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah yang diperoleh dengan memperhatikan rerata dan SD pada masing-masing aspek yang di ukur. Sedangkan data kuantitatif tentang profil kompetensi bimbingan karir kolaboratif guru BK/konselor SMA Negeri di Kota Payakumbuh pada masing-masing aspek dikelompokkan pada dua kategori yakni tinggi dan rendah yang diperoleh dengan memperhatikan rerata dan SD pada masing-masing aspek yang di ukur.

Data kualitatif tentang kondisi dan pelaksanaan bimbingan karir kolaboratif oleh guru BK/konselor di SMA Negeri Kota Payakumbuh yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di analisis deskriptif naratif

dengan mengelompokkan data ke dalam tiga bagian yakni profil sumber daya manusia, profil sarana dan prasarana, serta profil pelaksanaan bimbingan karir di sekolah.

2. Pengembangan model hipotetik

Data yang diperoleh pada tahapan pengembangan model hipotetik (perancangan model hipotetik dan uji kelayakan) adalah data kualitatif berupa saran dan masukan dari penimbang berkenaan dengan validasi model, panduan model dan lembar kerja perencanaan karir siswa. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif naratif.

3. Uji lapangan

Data yang diperoleh pada tahapan uji lapangan (uji efektivitas) adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh digunakan untuk melihat keefektifan model bimbingan karir kolaboratif dalam memantapkan perencanaan karir siswa. Data ini di analisis secara statistik dengan *uji t* sampel independen atau *independent sample t test* dari data NGS (g) dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 16 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat perbandingan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan α , dimana jika nilai *Sig. (2-tailed)* < α (0.05) maka H_0 ditolak.

Prosedur pengujian hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut: *Pertama*, menghitung *Normalized Gain Scores (NGS)* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada instrumen perencanaan karir siswa dengan menggunakan rumus yang diadaptasi oleh Hake (1998:65) sebagai berikut:

$$NGS (g) = \frac{Posttest - Pretest}{X_{max} - Pretest}$$

dimana Posttest : skor perolehan posttest

Pretest : skor perolehan pretest

X_{max} : skor maksimal

Dengan kualifikasi NGS (g) sebagai berikut:

Tabel 3.6.

Kualifikasi NGS (g)

NGS (g)	Kualifikasi
$g \geq 0.7$	Tinggi (<i>high</i>)
$0.7 > g \geq 0.3$	Sedang (<i>medium</i>)
$g \leq 0.3$	Rendah (<i>low</i>)

Kedua, menguji sebaran NGS (g) ke dua kelompok dengan uji *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk melihat apakah *gains* kedua kelompok menyebar secara normal. Data tentang uji normalitas data dikemukakan pada lampiran 8. *Ketiga*, menguji homogenitas varians antar kelompok pada variabel perencanaan karir, data perhitungan homogenitas varians *gains* perencanaan karir siswa dikemukakan pada lampiran 8, serta *keempat*, melakukan uji t dengan sampel independen dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 16 for windows*. Data perhitungan uji t dengan sampel independen dikemukakan pada lampiran 8.

Data kualitatif yang diperoleh pada tahapan penelitian ini adalah data berkenaan dengan testimoni pelaksanaan model yang diperoleh dari hasil isian angket yang disebarkan kepada siswa, guru BK/konselor dan orangtua. Data kualitatif ini di analisis secara deskriptif naratif.